BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah Islamiyah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyuruh umat Islam berdakwah dan penjelasan prinsip-prinsip cara melaksanakannya (Syabibi, 2008: 1). Ayat yang menunjukkan suatu kewajiban dakwah diantaranya surat Ali Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2006: 63).

Dakwah pada hakekatnya merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa sosial melalui usaha mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad, 1985: 3).

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, penyampaian pesan dakwah tidak hanya dilakukan oleh para mubaligh di masjid atau di majlis ta’lim secara langsung, tetapi bisa dilakukan secara tidak langsung melalui media.

Banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah, misalnya film, radio, televisi maupun internet. Hal ini menuntut setiap juru dakwah untuk mampu memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan dakwah Islam.

Salah satu media yang menjadi pilihan para juru dakwah adalah film. Film merupakan tontonan yang menghibur, selain menghibur juga untuk penerangan dan pendidikan. Film menjadi media tabligh mempunyai kelebihan, pesan-pesan yang disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh hati penonton tanpa merasa digurui.

Sebagai media komunikasi yang merupakan citra bergerak, film semakin lama semakin penting dalam kehidupan manusia. Selain bisa memvisualisasikan dan mengauditkan sesuatu baik yang berupa angan-angan atau kenyataan, telah mampu menimbulkan efek kognitif (kecerdasan otak) dan sekaligus efek afektif (sikap). Film, selain ampuh membuat manusia cerdas juga dapat membangkitkan perasaan tertentu: bahagia, bangga, sedih, benci, takut, berani, marah dan perasaan-perasaan lainnya (Effendi, 1999: 133).

Sobur (2003: 127) menyatakan bahwa sebuah film disadari atau tidak dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Film menampilkan sebuah unsur audio visual, sehingga pemutaran film memudahkan orang untuk memahami pesan yang ingin disampaikan, contohnya adanya konflik dan dramatisasi kondisi dalam film, maka emosi penonton mudah terbawa dan pesan yang disampaikan tertanam kuat dalam hati penonton.

Media film mempunyai peran yang cukup signifikan dalam penyampaian dakwah karena penyampaian pesan dakwah tidak akan mampu mencapai sasaran apabila tidak membaur dan mengakomodasi dengan perilaku, kebudayaan, dan keadaan masyarakat. Apa yang manusia sukai dan kerjakan, di sanalah kita bisa menjadikannya sebagai media untuk berdakwah seperti yang dilakukan oleh Walisongo ketika berdakwah di Jawa. Walisongo berdakwah dengan menggunakan kebudayaan yang telah melekat di Jawa sebagai media dakwah. Sedangkan saat ini gaya hidup atau kebudayaan telah berbeda dari zaman Walisongo.

Kelebihan media dakwah melalui film dibanding media dakwah yang lain adalah da'i dan mad'u tidak harus datang langsung ke majlis dan ceramah keagamaan. Mad'u dapat langsung memutar VCD *player* maupun komputer di rumah masing-masing. Dakwah dikatakan efisien apabila kegiatan dakwah tidak harus mendatangi wilayah-wilayah tertentu dengan memenuhi undangan, tidak memerlukan waktu tertentu, sewaktu-waktu dapat mengikuti kegiatan dakwah yang disajikan dalam film (Kusnawan, 2004: 12). Film sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan seluruh aktifitas dakwah dapat mencapai tujuan yang lebih optimal. Film sebagai media dakwah berarti menjadi alat bantu dalam berdakwah yang berperan menambah pengetahuan ajaran agama, sehingga mampu membentuk keberhasilan dakwah. Film yang baik mampu menjadi suri tauladan. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film berbeda dengan pesan dakwah yang disampaikan langsung oleh dai. Ketika berdakwah

secara langsung mempunyai kesan menggurui sedangkan film tidak berkesan menggurui karena mempunyai karakter yang berupa kisah.

Sobur dalam bukunya *Semiotika Komunikasi* (2004: 127) berpendapat bahwa kekuatan dan kemampuan film adalah menjangkau banyak segmen sosial yaitu masyarakat kalangan atas sampai kalangan bawah. Kekuatan tersebut membuat para ahli berpendapat bahwa film mempunyai potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Media film memiliki kelebihan karena penyuguhannya yang hidup. Banyak hal abstrak, samar-samar dan sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada khalayak secara lebih mudah, dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan (Aziz, 2004: 152-153).

Diantara beberapa film yang memiliki *genre* pendidikan dan dakwah adalah film *Sang Pemimpi*. Film *Sang Pemimpi* adalah sebuah film Indonesia tahun 2009 yang diadaptasi dari *tetralogi* (gabungan dari empat karya yang berbeda) novel *Laskar Pelangi*. Film *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata disutradarai oleh Riri Riza dengan produser Mira Lesmana, Skenario oleh Salman Aristo, Mira Lesmana dan Riri Riza, yang diproduksi Miles Films dan Mizan Productions. *Sang Pemimpi* adalah film Indonesia terlaris kedua di tahun 2009 dengan jumlah penonton 1,9 juta orang (Lesmana, 04 April: 2012).

Film *Sang Pemimpi* mengisahkan mengenai remaja yang mencari identitas diri. Film ini dapat dijadikan inspirasi, panutan, atau contoh bagi para remaja untuk menggapai mimpi dan cita-cita. Faktor ekonomi tidaklah menjadi hambatan untuk bisa menggapai impian. Diperlukan perjuangan, pengorbanan, semangat,

dan sifat pantang menyerah dalam mewujudkan mimpi agar bisa menjadi kenyataan. Film Sang Pemimpi bertemakan perjalanan hidup manusia yang penuh semangat dalam perjuangan meraih mimpi, persahabatan dan cinta. Di dalam film Sang Pemimpi terdapat unsur edukasi, serta peran kepapakan yang kuat diperankan oleh aktor Mathias Muchus, kemudian resolusi seorang anak desa yang melihat kesempatan saat menemukan permasalahan. Film Sang Pemimpi sangat inspiratif sebagai cerita yang sangat mengharukan tentang dunia pendidikan dengan tokoh-tokoh yang sederhana, gigih, pekerja keras, tulus, tawakal, cerdas, sabar, yang dituturkan secara indah dan sangat mendidik. Menyaksikan film Sang Pemimpi penonton diajak tersenyum, kemudian tertawa, menangis, sedih, terharu, dan semangat dipesankan dalam beberapa adegan yang dramatik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang isi dan teknik dari film Sang Pemimpi terutama berkaitan dengan konstruksi pesan untuk kegiatan dakwah Islam.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Apa isi pesan dan bagaimana teknik penyampaian pesan dalam film Sang Pemimpi ditinjau dari perspektif dakwah?

1.3. Tujuan dan manfaat hasil penelitian

a. Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

Mendeskripsikan dan menganalisis teknik penyampaian pesan dalam film Sang Pemimpi ditinjau dari perspektif dakwah.

b. Manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

- Penelitian ini bertujuan memperkaya *hasanah* ilmu komunikasi pada umumnya, serta komunikasi Islam pada khususnya dalam rangka pengembangan dakwah Islam melalui media film.

2) Manfaat Praktis

- Memberi pengetahuan kepada pembaca tentang teknik penyampaian pesan dalam film Sang Pemimpi ditinjau dari perspektif dakwah.
- Penelitian ini berguna bagi para *sinemas* Islam Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas mutu perfilman demi suksesnya dakwah Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Film dan dakwah adalah hal yang berbeda, namun film bisa menjadi sarana untuk berdakwah. Penelitian tentang perfilman yang ada kaitannya dengan dakwah telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti lebih memfokuskan pada teknik penyampaian pesan dalam film Sang pemimpi ditinjau dari perspektif dakwah. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Penelitian pertama adalah karya Faizah (2007) dengan judul “Muatan Dakwah dalam Film Kafir”. Penelitian ini menitikberatkan pada persoalan yang dialami masyarakat dalam film kafir yang bernuansa perdukunan dan santet. Terlihat dari sosok tokoh Kuntet yaitu tokoh utama dalam film Kafir yang digambarkan sebagai sosok dukun sakti karena dapat mengobati berbagai macam penyakit yang dialami masyarakat. Namun karena rasa sombong dan merasa kekuatannya kekal telah menjadikan dirinya merasa sebagai Tuhan yang harus disembah. Berdasarkan data yang telah diteliti, kesimpulannya adalah bahwa film Kafir mengandung materi dakwah di dalamnya yang mencakup tiga aspek yaitu aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak.

Penelitian kedua adalah karya Febriar (2010) dengan judul “Pesan dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan tentang Gender dalam Perspektif Islam)”. Penelitian Febriar bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam film tersebut mengenai kesetaraan gender. Pendekatan yang dipakai adalah semiotik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam film Perempuan Berkalung Sorban ditunjukkan dalam dua bidang, yaitu bidang domestik dan publik. Bidang domestik meliputi hak dan kewajiban suami istri, kekerasan dalam rumah tangga, subordinasi, dan marginalisasi perempuan. Sedangkan dalam bidang politik meliputi hak dalam bidang pendidikan dan berpolitik. Dalih agama selalu dijadikan pembenaran atas kondisi yang memasung Anisa (pemeran utama dalam film) dan perempuan lainnya. Film Perempuan Berkalung Sorban menginspirasi bagaimana perempuan selayaknya diperlakukan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Perempuan juga bebas berpendapat dan

bertindak tetapi dalam koridor agama. Di film ini juga ditunjukkan bahwa agama bukanlah doktrin semata, yang membuat derajat perempuan dan laki-laki cukup mencolok grafik perbedaannya.

Penelitian ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Riswanto (2008) yang berjudul “Pesan Dakwah dalam film Nagabonar Jadi 2”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Nagabonar Jadi 2 terdapat materi dakwah berupa materi akidah, akhlak, dan syariah. Materi akidah yang terdapat yang terdapat dalam film Nagabonar Jadi 2 yakni keimanan kepada Allah, dan mengingatkan manusia agar ingat kepada kematian. Untuk materi syariah, film Nagabonar Jadi 2 berbicara mengenai pendidikan, sosial, pajak, dan lain-lain. Sedangkan untuk akhlak film Nagabonar Jadi 2 menyampaikan akhlak kepada keluarga, sahabat, dan sedikit materi akhlak kepada lingkungan. Sebagai pesan utama dalam film Nagabonar Jadi 2 adalah cinta kepada keluarga, nasionalisme, dan cinta kepada tanah air.

Penelitian keempat adalah skripsi Tsalatsati AM (2011) yang berjudul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Sang Pencerah”. Dalam penelitian ini Tsalatsati AM menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif, fokus pada analisis semiotik. Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film Sang Pencerah diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah dalam film ini hanya dalam bidang keimanan kepada Allah. Pesan syariah mencakup pada pesan ibadah, sosial dan pendidikan. Pesan akhlak mencakup bidang akhlak terhadap keluarga dan sesama.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa fokus penelitian Faizah, Riswanto dan Febriar adalah untuk mengetahui isi pesan dalam film, sedangkan penelitian Tsalasati adalah untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam film. Perbedaan penelitian Teknik penyampaian pesan dalam film Sang pemimpi perspektif dakwah dengan penelitian Tsalatsati terletak pada obyek penelitian. Film yang diteliti Tsalatsati adalah film yang disengaja untuk kepentingan dakwah sedangkan film Sang Pemimpi adalah film umum yang dapat ditinjau dari perspektif dakwah.

1.5. Metodologi penelitian

1.5.1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistik (Danim, 2002: 57). Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Penelitian ini akan mendiskripsikan dan menganalisis teknik penyampaian pesan dalam film Sang Pemimpi perspektif dakwah, jadi spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analisis.

Jenis pendekatan yang peneliti lakukan untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dalam film Sang Pemimpi perspektif dakwah adalah Analisis Isi (*Content Analysis*).

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell yang memelopori teknik *symbol coding*. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan obyektif (Titscher dkk, 2009: 97).

Penelitian dengan menggunakan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang di disampaikan dalam bentuk lambang yang didokumentasikan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundangan atau kitab suci. Dengan menggunakan analisis isi diperoleh suatu hasil pemahaman terhadap berbagai isi pesan, komunikasi yang disampaikan oleh media, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis dan relevan secara sosiologis.

1.5.2. Definisi Konseptual

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya kegiatan dakwah (Ghazali, 1997: 26).

Sedangkan pesan merupakan berita atau informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang terkandung dalam film Sang Pemimpi. Materi dakwah adalah masalah atau isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam (Aziz, 2004: 94).

Film adalah gambar-gambar hidup dari seonggok seluloid dipertunjukkan oleh proyektor. Di masa sekarang, produksi film tidak hanya menggunakan pita seluloid (proses kimia) tetapi memanfaatkan teknologi video (proses teknologi) namun keduanya tetap sama yaitu gambar hidup (Sumarno, 1996: 4).

Film Sang Pemimpi adalah sebuah lantunan kisah kehidupan yang penuh dengan pesona dan akan membuat percaya akan tenaga cinta, percaya pada kekuatan mimpi, pengorbanan, dan percaya kepada Tuhan. Film Sang Pemimpi menceritakan mengenai Ikal dan saudara sepupunya yang bernama Arai, serta sahabatnya yang bernama Jimbron. Film ini berdurasi 120 menit.

1.5.3. Sumber dan jenis data

a. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari VCD film Sang Pemimpi.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang bukan berasal dari VCD film Sang Pemimpi yang berarti berupa tulisan yang terkait dengan penelitian ini yaitu novel Sang Pemimpi dan tulisan dari internet.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 231).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa VCD film Sang Pemimpi. Teknik dokumentasi disebut dengan teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa film Sang Pemimpi yang telah ditranskrip oleh peneliti dan dokumentasi lain dari internet dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka perlu dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Inti utama analisis isi adalah sistem

kategorinya, setiap unit analisis harus dikodekan atau dialokasikan pada satu atau lebih kategori (Titscher dkk, 2009: 98).

Pada tahap pertama peneliti telah mempelajari data yaitu transkripsi dari film Sang Pemimpi, kemudian yang kedua melakukan koding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata, kalimat atau adegan yang relevan dengan pesan dakwah. Ketiga melakukan klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Yang keempat membangun kategori, kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lainnya untuk menemukan makna dan tujuan komunikasi dalam film Sang Pemimpi. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

1.5.6. Sistematika Penulisan

Kerangka skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

a. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, halaman pernyataan, abstraksi dan definisi daftar isi.

b. Bagian utama

Bagian utama terbagi menjadi lima bab. Bab I Pendahuluan, Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis penelitian, pendekatan dan spesifikasi penelitian, definisi konseptual,

sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Gambaran Umum Dakwah dan Film, pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bahasan. Sub bahasan pertama menjelaskan tentang dakwah, meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Sub bab kedua menjelaskan tentang film, meliputi: pengertian film, sejarah film, macam-macam film, unsur-unsur film. Sub ketiga menjelaskan tentang film menjadi media dakwah dan teknik penyampaian pesan dalam film perspektif dakwah.

Bab III Pemaparan Film Sang Pemimpi, bab ini fokus memaparkan penelitian skripsi yaitu film Sang Pemimpi. Pemaparan film Sang Pemimpi dalam bab ini meliputi profil film Sang Pemimpi dan pesan dalam film Sang Pemimpi.

Bab IV adalah bab analisis, dalam bab ini memaparkan tentang analisis teknik penyampaian pesan dalam film Sang Pemimpi perspektif dakwah.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

c. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, biodata penulis, dan lampiran.